

THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY ON TAX AGGRESSIVENESS WITH FIRM SIZE AS MODERATION

Agus Supriyatno¹, Imas Kismanah², Kimsen³, Ahmad Pagandi⁴

¹) Universitas Cendekia Abditama, Indonesia

^{2,3,4}) Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: agussupriyatno@uca.ac.id, ikismanah06@gmail.com, kimsensn88@gmail.com, ahmadpagandi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, terhadap Agresivitas Pajak dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian berjumlah 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu menggunakan software Eviews 12. Metode penelitian yang dipakai dalam analisis ini adalah uji Chow, uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier dengan model yang terpilih yaitu Random effect model. Hasil penelitian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Hasil penelitian hipotesis secara parsial Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak sedangkan Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31000/combis.v7i1.13219>

Article History:

Received: 03/12/2024

Reviewed: 02/01/2025

Revised : 20/01/2025

Accepted : 28/02/2025

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability, Tax Aggressiveness, Firm Size*

ABSTRACT

This study is to determine the effect of Liquidity, Leverage, Profitability, on Tax Aggressiveness and Firm Size as moderating variables. This research uses a quantitative approach, the research sample is 19 companies. The sampling technique used was purposive sampling, namely a sample research technique with certain considerations using Eviews 12 software. The research method used in this analysis was the Chow test, Hausman test, Lagrange Multiplier test with the selected model, namely the Random effect model. The results of the simultaneous hypothesis research show that the Leverage and Profitability variables have a significant effect on Tax Aggressiveness (ETR). The results of the partial hypothesis research Leverage and Profitability have no effect on Tax Aggressiveness. While Profitability has an effect on Tax Aggressiveness. Company Size does not moderate Liquidity and Leverage on Tax Aggressiveness while Company Size can moderate the effect of Profitability on Tax Aggressiveness



Pendahuluan

Perpajakan merupakan beban bagi perusahaan dan akan mengurangi laba bersih perusahaan, oleh karena itu banyak perusahaan yang mengurangi pajak melalui cara legal atau ilegal untuk mencapai tujuan laba yang telah ditetapkan. Sebagian besar perusahaan dan individu mencoba meminimalkan pembayaran pajak melalui perpajakan yang agresif (Endaryati et al., 2021)

Menurut dokumen Direktorat Jenderal Pajak, mengungkapkan rasio pajak alias tax ratio Indonesia paling rendah di antara negara-negara G20 dan Asean Tercatat rasio pajak Indonesia sebesar 9,11 persen pada akhir 2021. Angka ini naik dari realisasi 2020 yang sebesar 8,33%. Capaian itu masih rendah jika dibandingkan dengan sebelum pandemi yaitu 9,76 persen pada 2019 dan 10,24 persen di 2018. Menurut (mulyani,2022), di tengah kondisi global penuh tantangan, penerimaan pajak seharusnya menjadi pelindung perekonomian.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Contohnya kasus yang dilaporkan oleh lembaga Tax Justice Network pada 8 Mei 2019 bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui Pt Bentoel Internasional Investama Tbk. Mengakibatkan dampak terhadap negara yaitu menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menunjukkan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui pinjaman intraperusahaan dan melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (Kontan.co.id 2019)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menangani hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang sangat likuid mungkin memiliki sumber daya yang baik untuk memiliki modal kerja yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan perusahaan yang tidak likuid menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang mampu memenuhi kewajibannya, sehingga yang dilakukan adalah pajak agresif untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Matahari (2019) bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung melakukan serangan pajak untuk menjaga arus kas yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan standar yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan pada tahun berjalan. Parameter yang bisa digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung menggunakan Return on Assets (ROA) dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, tetapi sebaliknya jika ROA rendah menggambarkan profitabilitas perusahaan. kemungkinan disebabkan oleh penurunan pasar, yang memengaruhi laba perusahaan.

Leverage adalah rasio atau perbandingan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang berlebihan oleh suatu perusahaan dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena perusahaan tersebut akan tergolong sangat terungkit (extreme debt). Artinya perusahaan terjebak dengan tingkat utang yang sangat besar sehingga menyulitkan perusahaan untuk melunasi utangnya karena perusahaan harus menyeimbangkan

nilai utang yang dapat digunakan perusahaan untuk melunasi utang tersebut (Fitri dan Munandar 2018).

Permasalahan-permasalahan tentang agresivitas pajak sering kita jumpai di negara kita ini, oleh sebab itu permasalahan ini sangat menarik di jadikan penelitian. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh, *Leverage*, *Likuiditas* dan Profitabilitas pada agresivitas pajak dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel Moderasi . Dalam beberapa penelitian terdahulu ada banyak perbedaan hasil penelitian, oleh karena masih tidak konsistennya hasil penelitian maka dalam penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh pengaruh, *Leverage*, *Likuiditas* dan Profitabilitas pada agresivitas pajak dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apakah pengaruh, *Leverage*, *Likuiditas* dan Profitabilitas pada agresivitas pajak dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel Moderasi berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Tinjauan Pustaka

Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebagai suatu versi dari game theory yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut principal. Principal mendelegasikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. (Jensen and Meckling 1976).

Menurut (supriyono, 2018) Konsep teori keagenan (Agency Theory) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori Signaling

Menurut (Anastasia, 2021) Signaling theory menjelaskan apa yang memotivasi suatu perusahaan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya kepada pihak selain pihak internal yaitu pihak eksternal (investor). Informasi perusahaan terkait dengan peluang masa depan perusahaan Perusahaan itu sendiri lebih tahu tentang informasi perusahaan lain dari pada pihak eksternal. Salah satu sinyal yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan yang tepat terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan, yang merupakan forum bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan.

Pajak dan Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak sangat umum akhir-akhir ini di antara perusahaan besar di seluruh dunia. Bagi korporasi, pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi keuntungan korporasi. Hal ini menyebabkan perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak dan, oleh karena itu, perusahaan berpotensi menjadi pajak agresif dianggap

lebih agresif (Kariimah & Septiowati, 2019)

Salah satu cara untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak atau tidak yaitu menggunakan skala pengukuran proksi Effective Tax Rate (ETR).

Berdasarkan proksi pengukuran tersebut, suatu perusahaan dapat dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila memiliki nilai ETR yang mendekati nol, sehingga apabila semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo. (Hidayat & Muliastari, 2020)

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori Agency bahwa manajemen melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan memaksimalkan laba baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh (Yuliana & Wahyudi, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan hasil dari (Kusuma & Maryono, 2022) dan (Herlinda & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dan pada penelitian (A. Hidayat & Muliastari, 2020), dan (Ramdhania & Kinasih, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak., maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak Perusahaan sektor

Comsumer non-cyclicals

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Tingginya ketergantungan perusahaan pada pinjaman atau hutang menunjukkan tingginya tingkat leverage perusahaan, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah membiayai asetnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang.

Hal ini sejalan dengan teori Signaling bahwa manajemen harus memiliki keputusan yang tepat dalam penyusunan pendanaan perusahaan dari sumber eksternal yaitu hutang agar tidak menimbulkan resiko bahkan kerugian akibat hutang. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya Oleh (Muliastari & Hidayat, 2020) dan (Ramdhania & Kinasih, 2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan hasil dari (Yuliana & Wahyudi, 2018), dan (Barid & Wulandari, 2021) menyatakan bahwa leverage

berpengaruh negatif agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak Perusahaan Sektor Consumer Non-Cylical

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Profitabilitas merupakan tolok ukur kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan dan memberikan laba yang maksimal kepada perusahaan. Profitabilitas dihitung menggunakan indikator ROA (Return On Asset) dengan membagi laba setelah pajak dengan Agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi mengindikasikan adanya keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba

Penelitian lain yang terkait dengan profitabilitas oleh Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan ETR. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Fatharani (2012), Darmawan dan Sukartha (2014), Dewinta dan Setiawan, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan yang diprosikan dengan ROA pada Tax Avoidance yang termasuk bagian dari agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh hipotesis penelitian adalah sebagai berikut

H3: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap agresivitas pajak Perusahaan Sektor Consumer Non-Cylical

Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Menurut (A. Hidayat & Muliawati, 2020) besar kecilnya suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan hutang perusahaan. Perusahaan besar yang mempunyai utang cenderung sangat berhati-hati dalam menghindari pajak sehingga tidak menjadikan fokus perhatian pemerintah, dan hal tersebut akan mengakibatkan pengelola perusahaan cenderung sangat berhati-hati dalam menghindari pajak.

Makin besar sebuah perusahaan maka makin tinggi juga resiko yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam mengorganisir beban pajaknya. Jika diperbandingkan dengan penggunaan sumber daya perusahaan, perusahaan besar lebih banyak menggunakan pembiayaan dari hutang perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Sedangkan menurut penelitian (Utomo & Fitriana, 2021), (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas dan menurut (Ramdhania & Kinasih, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan antara leverage dengan tindakan agresivitas pajak.

H4 : Ukuran perusahaan Memperkuat pengaruh leverage terhadap Agresivitas pajak Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak, karena jika perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang baik akan memberikan pengaruh pada skala keuntungan perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, penjualan yang baik akan meningkatkan kas dan piutang, jadi tingkat likuiditas perusahaan pun akan besar pula. Makin besar keuntungan perusahaan maka makin besar pula pajak dan fee yang harus ditanggung perusahaan, jadi perusahaan cenderung berusaha untuk mengurangi beban pajak.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Yuliana & Wahyudi, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan hasil

dari (Kusuma & Maryono, 2022) dan (Herlinda & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dan pada penelitian (A. Hidayat & Muliasari, 2020), dan (Ramdhania & Kinasih, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut penelitian (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak. Menyimpulkan bahwa likuiditas meningkatkan agresivitas pajak.

H5 : Ukuran perusahaan Memperkuat pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas pajak Pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh ukuran perusahaan

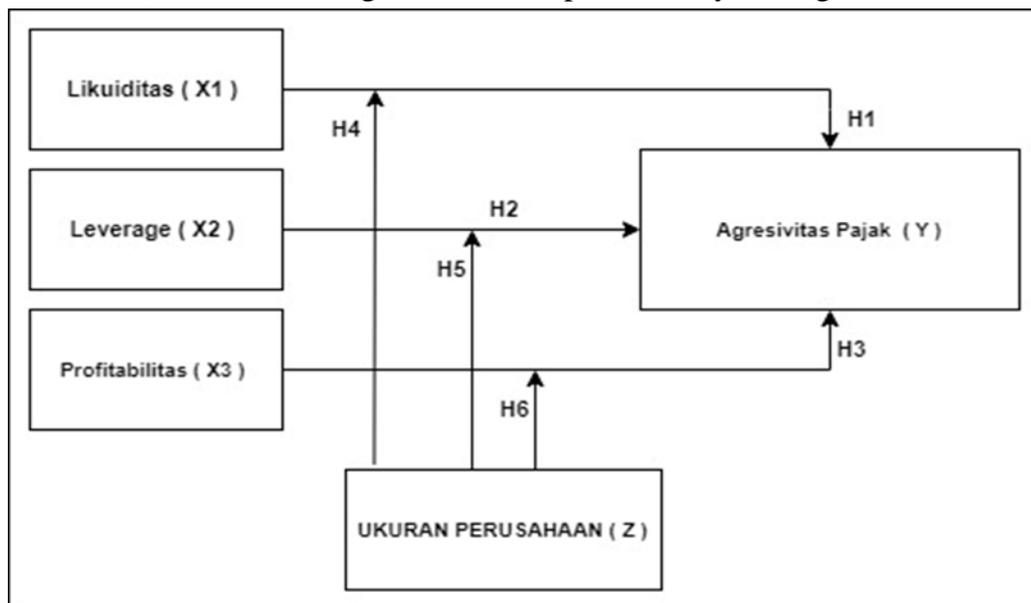
Besarnya profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan maka beban pajak yang harus dibayarkannya juga akan semakin besar. Hal tersebut disebabkan karena besaran beban pajak diperhitungkan berdasarkan besarnya penghasilan yang didapatkan Dengan beban pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Namun berdasarkan teori biaya politik dimana pada teori tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya perhatian pemerintah pada perusahaan besar maka tindakan agresivitas pajak akan terminimalisir. Dengan demikian semakin besarnya ukuran sebuah perusahaan yang ditunjukkan dari nilai aset yang dimilikinya maka perusahaan tersebut akan mendapatkan perhatian lebih dari otoritas maupun investor. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya cenderung akan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tiaras & Wijaya, 2017), (Fachrina Yuliana, 2018) dan (Yanti & Hartono, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H6 : Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel bebas dalam penelitian ini, berikut adalah gambar model penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 19 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada sampel subjektif, dan populasi dipilih berdasarkan kriteria sampling dari 118 perusahaan menjadi 19 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Sumber dari data penelitian ini adalah dari Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Agresivitas Pajak) dan variabel Independen (Likuiditas, Leverage, Profitabilitas). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang berhubungan dengan Likuiditas, Leverage terhadap agresivitas pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo (Hidayat & Muliastuti, 2020) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage adalah ukuran aset perusahaan adalah berapa banyak aset perusahaan yang diselesaikan oleh hutang. Leverage adalah berapa banyak aset perusahaan yang diselesaikan oleh hutang.:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak Agresivitas pajak sangat umum akhir-akhir ini di antara perusahaan besar di seluruh dunia. Bagi korporasi, pajak dianggap sebagai beban yang

mengurangi keuntungan korporasi. Hal ini menyebabkan perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak dan, oleh karena itu, perusahaan berpotensi menjadi pajak agresif dianggap lebih agresif (Kariimah & Septiowati, 2019) Agresvitas pajak di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban penghasilan pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}} \dots\dots\dots(4)$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik dan perbedaan variabel penelitian yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi (maksimum), terendah (minimum), mean (*mean*), dan standar deviasi variabel yang diteliti baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Berikut hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Eliminasi Data

| | ETR_Y | CR_X1 | DAR_X2 | ROA_X3 | SIZE_Z |
|--------------|-----------|----------|-----------|-----------|----------|
| Mean | 0.238683 | 2.461717 | 0.404929 | 0.024045 | 20.29414 |
| Median | 0.237192 | 1.951733 | 0.391202 | 0.086973 | 17.56738 |
| Maximum | 0.388925 | 9.954171 | 0.782099 | 0.446758 | 29.97305 |
| Minimum | -0.147132 | 0.608233 | -1.737959 | -9.100617 | 3.311356 |
| Std. Dev. | 0.056276 | 1.829514 | 0.294568 | 0.951209 | 5.749531 |
| Skewness | -2.892066 | 1.725634 | -3.963237 | -9.434217 | 0.411237 |
| Kurtosis | 25.25043 | 6.186199 | 30.48312 | 91.04203 | 2.375435 |
| Jarque-Bera | 2092.128 | 87.33317 | 3238.513 | 32091.86 | 4.221748 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.121132 |
| Sum | 22.67488 | 233.8631 | 38.46830 | 2.284270 | 1927.943 |
| Sum Sq. Dev. | 0.297693 | 314.6296 | 8.156398 | 85.05104 | 3107.368 |
| Observations | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |

Sumber: Data diolah melalui *evIEWS 12*

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah sampel yang digunakan untuk survei adalah 95 sampel yang terdiri dari 19 perusahaan, yang dikalikan dengan lima tahun periode survei 2018-2022. Data tersebut merupakan data kasus outlier untuk beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Data outlier merupakan data ekstrim dalam artian nilainya terlalu jauh dari mean. Data outlier dapat menyebabkan hasil penelitian miring dan dapat menyesatkan. Oleh karena itu, data outlier harus dihilangkan. Ada beberapa cara untuk mengatasi data outlier. Yaitu, menghapus data untuk meminimalkan data dan menormalkan distribusi data. (Ghozali, 2013).

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

The Effect Of Liquidity, Leverage, Profitability On Tax Aggressiveness With Firm Size As Moderation By Agus Supriyatno¹, Imas Kismanah², Kimsen³, Ahmad Pagandi⁴

Dependent Variable: ETR_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/03/23 Time: 13:51
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.252725 | 0.039208 | 6.445717 | 0.0000 |
| CR_X1 | -0.004005 | 0.003818 | -1.049082 | 0.2969 |
| DAR_X2 | -0.043015 | 0.041504 | -1.036420 | 0.3028 |
| ROA_X3 | 0.053102 | 0.011268 | 4.712603 | 0.0000 |
| SIZE_Z | 0.000589 | 0.001299 | 0.453861 | 0.6510 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.029966 | 0.5197 |
| Idiosyncratic random | | 0.028806 | 0.4803 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.027851 | R-squared | 0.656912 |
| Mean dependent var | 0.094270 | Adjusted R-squared | 0.641664 |
| S.D. dependent var | 0.047800 | S.E. of regression | 0.028614 |
| Sum squared resid | 0.073688 | F-statistic | 43.08090 |
| Durbin-Watson stat | 1.486066 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Data diolah melalui views 12

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai F-statistic diperoleh sebesar 43.08090 Dengan demikian $F\text{-statistic} > F_{\text{tabel}}$ ($43.08090 > 2.47$.) dan nilai probabilitas atau signifikansi $0,000000 < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Agresivitas Pajak (ETR) dengan tingkat signifikansi $0,000000 < 0,05$.

Hasil Uji T

Tabel 3 Hasil Uji T

Dependent Variable: ETR_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/03/23 Time: 13:56
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.252725 | 0.039208 | 6.445717 | 0.0000 |
| CR_X1 | -0.004005 | 0.003818 | -1.049082 | 0.2969 |
| DAR_X2 | -0.043015 | 0.041504 | -1.036420 | 0.3028 |
| ROA_X3 | 0.053102 | 0.011268 | 4.712603 | 0.0000 |
| SIZE_Z | 0.000589 | 0.001299 | 0.453861 | 0.6510 |

Sumber : Data diolah melalui Spss 23

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t-statistik antara variabel independen dan dependen adalah::

Nilai diketahui bahwa nilai thitung pada variabel Likuiditas (X1) sebesar -1.049082 untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha + 5\%$ atau 0.05, $df (n-k) = 90$

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

didapat nilai ttabel = 1,98667. Dengan demikian bahwa nilai thitung > ttabel (-1.049082 < 1.98667) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.2969 > 0.05, hal ini berarti bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian, **H1 dalam penelitian ini ditolak.**

Nilai thitung pada variabel Leverage (X1) sebesar . untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha + 5\%$ atau 0.05, df (n-k) = 90 didapat nilai ttabel = 1.98667. Dengan demikian bahwa nilai thitung > ttabel (-1.036420 < 1.98667) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.3028 > 0.05, hal ini berarti bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian, **H2 dalam penelitian ini ditolak**

Nilai nilai thitung pada variabel Profitabilitas (X3) sebesar 4.712603 untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha + 5\%$ atau 0.05, df (n-k) = 90 didapat nilai ttabel = 1.98667 .Dengan demikian bahwa nilai thitung > ttabel (4.712603 > 1.98667 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05, hal ini berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. **Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini di terima.**

Nilai intraksi kedua tidak satupun yang signifikan di bawah (< 0.05) yang berarti nilai berarti Ukuran Perusahaan yang di proksikan LN (total asset) merupakan Homologiser Moderator pada uji interaksi CR_X1 tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel moderasi) **H4 ukuran perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Nilai interaksi salah satunya yang signifikan di bawah (< 0.05) yang berarti nilai berarti Ukuran Perusahaan yang di proksikan LN (total asset) merupakan pure moderate. Nilai coefficient yang muncul dari uji interaksi (DAR_X2) menunjukkan nilai sebesar 0.125723 yang menunjukkan bahwa **H5 ukuran perusahaan memperkuat hubungan Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Nilai interaksi memiliki n nilai signifikan (<0.05) yang berarti Ukuran Perusahaan yang di proksikan LN (total asset) merupakan Quasi moderate. dari uji interaksi (ROA_X3) menunjukkan nilai coefficient sebesar 0.042527 yang menunjukkan **bahwa H6 Ukuran Perusahaan Memperlemah Hubungan Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak**
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.027851 | R-squared | 0.656912 |
| Mean dependent var | 0.094270 | Adjusted R-squared | 0.641664 |
| S.D. dependent var | 0.047800 | S.E. of regression | 0.028614 |
| Sum squared resid | 0.073688 | F-statistic | 43.08090 |
| Durbin-Watson stat | 1.486066 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber : Data diolah melalui eviuews 12

Dari hasil tabel 4 diatas menunjukkan besarnya angka Adjusted R-Square (R²) adalah 0,656912 atau 66%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi, likuiditas, Laverage, dan Profitabilitas serta variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (ETR) sebesar 66% Sedangkan sisanya

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan variabel Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Consumer No-Cyclicals periode 2018-2022

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Merujuk hasil pengujian secara parsial pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak diketahui bahwa nilai thitung pada variabel Likuiditas (X1) sebesar -1.049082 Untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha + 5\%$ atau 0.05, $df(n-k) = 90$, didapat nilai t tabel = 1.98667. Dengan demikian bahwa nilai thitung > ttabel (-1.049082 < 1.98667) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.2969 > 0.05, hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menjelaskan bahwa jika sesuatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki arus kas yang lancar yang mampu memenuhi hutang jangka pendek, sehingga untuk melakukan praktek penghindaran pajak sangat kecil.

Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa semakin tinggi hubungan antara perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur), maka perusahaan akan berusaha mempertahankan laba saat ini untuk menjaga kestabilan kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin menjaga hubungan dengan pihak ketiga (kreditur) agar kedepannya pihak ketiga dapat mempercayai kembali perusahaan tersebut sehingga dapat bekerja sama kedepannya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang berutang cenderung kurang aktif dalam menghindari kewajiban pajak dan menjaga stabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Hidayat & Muliastari, 2020) dan (Ramdhania & Kinasih, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Yuliana & Wahyudi, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut (Kusuma & Maryono, 2022) dan (Herlinda & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Merujuk hasil pengujian secara parsial pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak diketahui bahwa nilai thitung pada variabel Leverage (X1) sebesar - 1.036420. Untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha + 5\%$ atau 0.05, $df(n-k) = 90$ didapat nilai ttabel = 1.98667. Dengan demikian bahwa nilai thitung > ttabel (- 1.036420 > 1.98667) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.3028 < 0.05, hal ini berarti bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Pengurangan laba perusahaan oleh biaya bunga berdampak pada semakin kecilnya beban

pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dianggap sengaja melakukan utang yang tinggi agar mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas hutang tersebut dimana dari pembebanan itu akan mengurangi laba perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori agensi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori agensi. Leverage menunjukkan kegiatan perusahaan dalam melakukan pendanaannya. Sistem pendanaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agent dan principal. Terdapat kemungkinan pihak principal tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agent memerlukan sumber pendanaan lain yang berasal dari utang untuk dapat menutupi kekurangan dana tersebut. Nilai leverage yang rendah mengindikasikan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sementara itu leverage yang tinggi mengindikasikan aset banyak dibiayai oleh utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian Hidayat & Fitria (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Purwanto (2016) juga menyatakan bahwa jika jumlah leverage yang dimiliki perusahaan tinggi dapat berpengaruh pada tingginya tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut. Sementara jika jumlah leverage yang dimiliki perusahaan kecil maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Demikian penelitian Wulansari et al. (2020) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Merujuk hasil pengujian secara parsial pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak diketahui bahwa nilai t hitung pada variable Profitabilitas (X_3) sebesar 4.712603 untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha + 5\%$ atau 0.05, $df (n-k) = 90$ didapat nilai $t_{tabel} = 1.98667$ Dengan demikian bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4.712603 < 1.98667$) sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, hal ini berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan adanya keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan menggambarkan sejalan dengan beban pajak, sehingga apabila laba perusahaan tersebut meningkat maka beban pajak perusahaan meningkat sebaliknya apabila laba perusahaan menurun maka beban pajak perusahaan juga akan menurun.

Penelitian ini mendukung teori sinyal Teori sinyal yaitu memiliki keterkaitan pada variabel Profitabilitas, yaitu ketika perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, akan menggunakan informasi keuangannya untuk mengirim sinyal kepada pasar. Laporan keuangan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (rahman, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari yuliana & wahyudi, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Likuiditas terhadap Agresivitas pajak.

Merujuk hasil pengujian secara interaksi pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan bahwa Nilai coefficient tahap 1, 0.004 dan tahap 2, 0.003 dan nilai prob Interaksi tahap 1 0.2969 dan tahap 2 0.4940 ada yang signifikan di bawah (< 0.05) merupakan Moderasi Homologiser moderaor. hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara likuiditas dengan agaresivitas pajak artinya jika perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang baik akan memberikan pengaruh pada skala keuntungan perusahaan, maka perusahaan tergolong perusahaan besar, penjualan yang baik akan meningkatkan kas dan piutang, jadi tingkat likuiditas perusahaan pun akan lebih besar pula.

Penelitian ini mendukung teori keagenan, memperlihatkan jika likuiditas mempengaruhi secara positif pada agresivitas pajak. perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan laba di tahan untuk operasional perusahaan, sehingga laba kena pajak perusahaan semakin rendah dan hutang pajak juga berkurang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (A.Hidayat & Muliastari,2020), dan (Ramdhania & Kinasih, 2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda hasil dari (Kusuma & Maryano,2022) dan (Herlinda & Rahmawati,2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. sedangkan menurut penelitian (Yuliana & Wahyudi,2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran perusahaan Memoderasi Laverage Terhadap Agresivitas Pajak

Merujuk hasil pengujian secara parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak bahwa nilai coefficient tahap 1, -0.043015 dan tahap 2 0.125723 dan nilai prob tahap 1, 0.3028 dan tahap 2, 0.0000. ada salah satu yang signifikan di bawah (< 0.05) merupakan pure moderasi hal ini berarti Ukuran Perusahaan dapat memperkuat moderasi dengan memperkuat pengaruh Laverage terhadap Agresivitas Pajak.

Hal ini bahwa Ukuran Perusahaan semakin menurunkan pengaruh leverage pada agresivitas pajak, artinya ukuran perusahaan memperlemah hubungan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan pembiayaan, salah satunya melalui utang. Makin besar perusahaannya maka makin tinggi risiko yang harus dipertimbangkan perusahaannya dalam mengelola beban pajaknya. Perusahaan besar menghimpun lebih banyak dana dari hutang perusahaan daripada sumber daya perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori keagenan, karena perusahaan besar akan lebih tunduk pada pengawasan pemerintah dan membayar pajak sesuai dengan persyaratan pajak yang berlaku, sehingga ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi dimaksudkan untuk meningkatkan pembiayaan modal perusahaan yang berasal dari utang. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa, Tingkat utang yang tinggi akan memperbesar beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan, dimana beban bunga akan memperkecil laba perusahaan. Disisi lain, suatu perusahaan dikategorikan besar apabila tingkat penjualannya

tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan memperbesar laba perusahaan, sehingga perusahaan dianggap mampu melunasi kewajibannya seperti beban bunga dan beban pajak. Dalam hal ini, tingkat beban bunga atas utang yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan karena dapat ditutupi oleh besarnya tingkat penjualan dan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhanian & Kinasih, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan antara leverage dengan tindakan agresivitas pajak. Sedangkan menurut penelitian (Utomo & Fitriana, 2021), (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Merujuk hasil pengujian secara interaksi pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan bahwa Nilai coefficient tahap 1, 0.53102 dan tahap 2, 0.042527 dan nilai prob Interaksi tahap 1 0.0000 dan tahap 2 0.0000 nilai signifikan di bawah (< 0.05) merupakan Moderasi Quasi Moderasi dapat memoderasi profitabilitas terhadap ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada uji interaksi ROA_{X3} yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak

Penelitian ini mendukung teori sinyal memiliki keterkaitan pada variabel Profitabilitas, yaitu ketika perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, akan menggunakan informasi keuangannya untuk mengirim sinyal kepada pasar. Laporan keuangan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil ini mendukung penelitian (Putra & Jati, 2018) & (Fitri & Munandar, 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan antara Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Windaswari & Merkusiwati, 2018), (Mustika et al., 2017) dan (Susanto et al., 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Daftar Pustaka

- Anastasia. (2021). Pengaruh Pengungkapan Pajak Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq-45. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, iii(4), 1796–1805.
- Barid, & Wulandari. (2021). Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 68–74. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>
- Brigham, & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Vol. Edisi 14. Buku 1* (N. I. Sallama dan F. Kusumastuti, Ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Carolina, & Siswanti. (2022). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang terdaftar Di bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

- Christina, & Wahyudi. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of management Review*, 14, hal 57-74.
- Endaryati, Subroto, & wahyuning. (2021). Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 283–296. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.529>
- Fadjar, M. R. A. (2017). Achmad.“. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.” SNAB.
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Gischanovelita, M. (2018). analisis rasio leverage untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 15(2), 147–172. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v15i2.3530>
- Herlinda, & Rahmawati. (2021). pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu San Riset Ajubntansi*, 10(1), 1–18.
- Hidayat, & Muliastari. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Jensen, Michael. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Related Papers.” *Journal of Financial Economics* (Vol. 4).
- Kariimah, & Septiowati. (2019). pengaruh manajemen laba dan rasio likuiditas terhadap agresivitas pajak. In *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Kusuma, & Maryono, (2022). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner*, 6(2), 1888–1898. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743>
- Liani, & Saifudin, (2020). likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity : implikasinya terhadap agresivitas pajak. *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2301>
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi.
- Matanari, D. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 162–178. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2437>
- Muharramah, & Hakim. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. <https://www.idx.co.id/>
- Muliastari, Hidayat, & Angga. (2020). pengaruh likuiditas, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan. Menurut Suandi (2014) <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

- Penggelapan Pajak Merupakan Pengurangan Pajak Yang Dilakukan , 8(1), 28–36.
www.idx.co.id
- Muliawati, & Karyada. (2020). pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.788>
- Novia Bani Nugraha, & Wahyu Meiranto. (n.d.). pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). Retrieved December 31, 2022, from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pohan. (2013). Manajemen Perpajakan .
- Putri, & Lawita. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.
- Putu Ayu Seri Andhari, & I MADE Sukartha. (n.d.). pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. Retrieved January 3, 2023, from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25794>
- Ramdhanita, & Kinasih. (2021). pengaruh likuiditas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106.
- Ross. (1977). The Determination of Financial Structure: the Incentive Signalling Approach., (Vol. 8). *Bell Journal Of Economics*.
- Sahir, (2021). Metodologi penelitian. *KBM Indonesia*.
- Scott, W. (2000). *Financial Accounting Theory*, 2nd. Prentice Hall Canada. Inc.
- Shofwatun, Kosasih, & Megawati. (2021). analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada pt pos indonesia (persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Soemitro. (1977). *asas dan dasar perpajakan 1 Edisi Kedua* (Refika Aditama).
- suandy. (2014). *Perencanaan pajak (salemba empat)*.
- supriyono. (n.d.). *Supriyono, R.A. Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Yuliana, & Wahyudi. (2018). likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. 7(2), 105–120. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7451/2435>
- <https://www.ssas.co.id/sri-mulyani-sebut-rasio-pajak-indonesia-terendah-se-asean-dan-g20/> (di akses pada 15 desember 2022)
- <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta> (di akses pada 5 April 2023)
- <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak> (di akses pada 25 desember 2022)
- <https://www.merdeka.com/uang/sri-mulyani-beberkan-penyebab-anjloknya-pendapatan-pajak-di-semester-i-2020.html> (di akses pada 25 desember 2022)